Jurnal Educatio FKIP UNMA
Volume 6, No. 2, December 2020, pp. 363-368
DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.505

P-ISSN **2459-9522**
E-ISSN **2548-6756**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBING PROMTING* TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V

Yuliana Gulo, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, Patri Janson Silaban
Universitas Katilik Santo Thomas Medan, Indonesia
yulianagulo123456@gmail.com

ABSTRACT

The results showed that using the probing promting learning model in the first cycle, the average students' learning result were 69.5 or about 69.5% of students who completed their learning results were 14 students. The results in cycle I have not reached the expected level of results. Then the second cycle was carried out and the average value of students' learning results was 83.1 with a percentage of 83.1% of students who had completed their learning outcomes as many as 26 students. Thus there is an increase in students' learning results from cycle I of 13.6%. Based on the results of the data obtained, it can be concluded that the using of the probing promting learning model can improve students' learning results at the fifth grade students of SDN 075025 Lolofaoso `Hunogoa, Hiliserangkai District, in the academic year of 2020/2021.
Keyword: *Students' Learning Results, Animal and Human Movement Organs Theme, Model Probing-Promting Learning.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing promting* pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,5 atau sekitar 69,5% siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 orang siswa. Hasil pada siklus I ini belum mencapai tingkat hasil yang diharapkan. Maka dilakukan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,1 dengan persentase 83,1% siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 26 siswa. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 13,6%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajar *probing promting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2020/2021.
Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Model Pembelajaran *Probing-Promting.*

Submitted Sep 16, 2020 | Revised Oct 14, 2020 | Accepted Oct 19, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan, potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa diasah sedemikian rupa sehingga potensi tersebut tidak terpendam melainkan muncul dipermukaan dan akhirnya menjadi sumber daya manusia yang handal dan profesional. Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan jaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Anzelina (2018) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Sipayung (2018) pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pengembangan dalam pembangunan. Fungsi dan tujuan pendidikan sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu sebagai berikut, "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab". Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan (Yustian, 2015; Zein, 2016). Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antar dua unsur manusiawi, yakni peserta didik dan guru (Ta'rifin, 2009; Ardayani, 2017; Fakhrurrazi, 2018). Dalam interaksi tersebut, peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru.

Subjek dalam pembelajaran adalah peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Keaktifan peserta didik dapat diwujutkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Menurut Silaban & Hasibuan (2019) proses belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai kurang dalam melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 5 hasil pemahaman siswa masih rendah. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa tidak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang jelas disampaikan. Masalah tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang hanya menekankan pemahaman konsep atau teori tanpa melatih keterampilan proses yang penting sehingga pembelajaran bersifat hafalan, mudah dilupakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai, peneliti menentukan bahwa nilai harian siswa dengan tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 5 masih tergolong rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan umum yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Kelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Keterangan
1.	SBdP	33	70	<70	26	62,42%	Tidak Tuntas
				>70	7	37,58%	Tuntas
2.	IPA	33	70	<70	27	62,15%	Tidak Tuntas
				>70	6	37,85%	Tuntas
3.	B.INDO	33	70	<70	28	61,12%	Tidak Tuntas
				>70	5	37,88%	Tuntas

Berdasarkan table 1.1 di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SBdP adalah sebanyak 7 siswa (37,58%) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketutasan Minimal adalah 26 siswa (62,42%). Pada pembelajaran IPA yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 6 siswa (37,85%) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimmal 27 siswa (62,15%). Sedangkan pada pembelajaran B.INDO yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 5 siswa (37,88%) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 28 siswa (61,12%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia belum dapat dikatakan berhasil karna lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dari pada siswa yang mencapai KKM sehingga dapat dikatakan bahwa di SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai di Kelas V hasil belajarnya masih rendah.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti mencoba mengatasi hasil belajar siswa yang kurang maksimal dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Promting* dalam kegiatan belajar mengajar pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan di SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Cooperative Learning* tipe *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan (Diasputri, et al., 2013; Susanti, 2017; Nahdi & Pipin, 2018). Dalam kegiatan ini, siswa dituntut bekerja sendiri dan mandiri sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Probing Promting* diharapkan mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Promting* Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas V SDN 075025 Lologaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai Tahun Pemlajaran 2020/2021".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penetiti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran) melalui metode penelitian kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 5 dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Promting* pada siswa kelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Metode atau jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research).* Menurut Tampubolon (2014:19) menyatakan bahwa, "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan, secara sistem, mutu pendidikan pada suatu pendidikan juga meningkat. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ada empat tahapan yang harus dilaksanakan menurut Arikunto Arikunto (2017:42) "penelitian tindakan kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kecamatan Hiliserangkai pada kelas V Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil ulangan tengah semester dan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Kualitatif penelitian ini adalah lembaran pengamatan sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui aktivitas belajar siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tes, wawancara, dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil post-tes yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan yang baik yang telah dicapai oleh siswa dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Hasil Pretes, Siklus I, Siklus II

No	Pretes	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	1766.7	2086.7	2493.3
Ketuntasan Klasikal	20%	46,7%	86,7%
Rata-rata	58,9	69,6	83,1

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretes yaitu 20% dan siklus I yaitu46,7% meningkat pada siklus II menjadi 86,7%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada pretes ke siklus I yaitu 26,7% dan pada siklusI ke siklus II yaitu 40%. Untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada pretes, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini

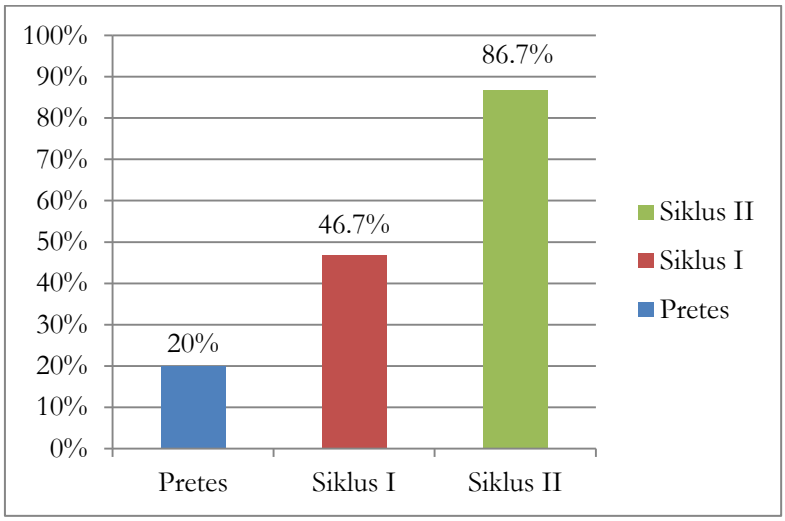

Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Secara Klasikal antar Siklus

Dari grafik di atas tampak jelas bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Dari nilai pretes dengan siklus I dan terjadi peningkatan sebesar 26,7% dari nilai siklus I dengan nilai siklus II terjadi peningkatan sebesar40%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretes, siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM. Dimana hasil pretes siswa yang tuntas secara rata-rata diperoleh 58,9 pada siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh 69,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,1. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata hasil pretes, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini

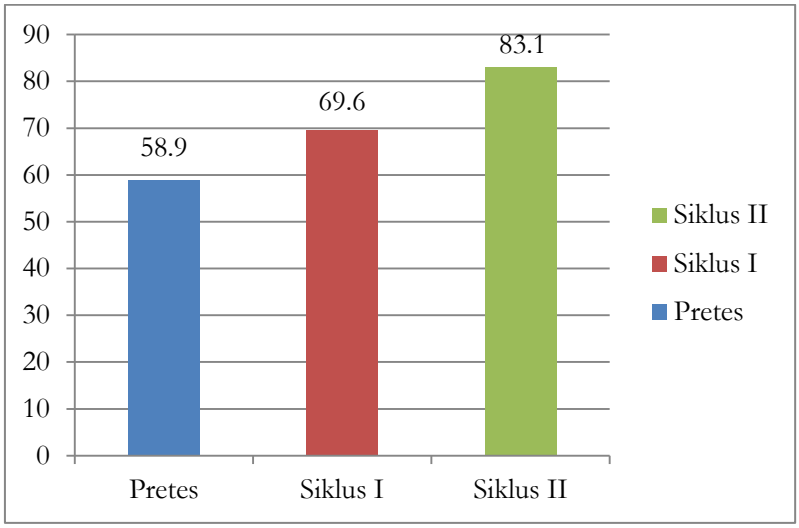

Gambar 2 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan dari pembahasan data yang telah diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 86,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing promting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kec. Hiliserangkai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pada saat melaksanakan tes prates dengan jumlah siswa 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan kalsikal hanya 6 orang siswa yang tuntas dan memenuhi KKM 75% dan sebanyak 24 orang siswa yang tidak tuntas masih belum memenuhi KKM 75% dan nilai rata-rata adalah 58,9 termasuk kategori sedang. Pada siklus I dengan jumlah siswa 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan memenuhi KKM 70% dan sebanyak 16 orang siswa yang tidak tuntas masih belum memenuhi KKM 70% dengan nilai rata-rata 69,5 termasuk kategori tinggi. Jadi ini menunjukkan peningkatam hasil belajar siswa sebesar 10,6% dari hasil tes prates. Dalam observasi mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru masih tergolong cukup dengan nilai yaitu 60% dan siklus II telah tergolong kategori sangat baik yaitu 83%. Pada siklus II dengan jumlah 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal terdapat 26 orang siswa yang tuntas dan memenuhi KKM 70% dan hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas masih belum memenuhi KKM 70% dengan nilai rata-rata 83,1 termasuk kategori sangat tinggi. Jadi ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,6% dari hasil siklus I. Dalam observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa masih tergolong kategori cukup dengan nilai 55,3% dan siklus II telah termasuk kategori baik yaitu 80%. Pada saat proses penelitian ini telah mencapai persentasi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *probing promting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 075025 Lolofaoso Hunogoa Kec. Hiliserangkai Tahun Pembelajara 2020/2021.

Daftar Pustaka

Anzelina, D. (2018). *Penerapa Metode Utama (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101731 Kampung Lalang Tahun Pembelajaran 2017/2018*. 2.

Ardayani, L. (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 187-200.

Diasputri, A., Nurhayati, S., & Sugiyo, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(1).

Nahdi, D. S., & Pipin, E. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 4(2).

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.

Sipayung, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(4).

Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2019). Keefektifan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VI SD Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 829-837.

Susanti, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1).

Tampunbolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ta'rifin, A. (2009). Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *In Forum Tarbiyah (Vol. 7, No. 1, pp. 99-114)*. Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.

Yustian, G. (2015). Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Informal*, 7(2).

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.